

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Uang diciptakan dalam perekonomian bertujuan untuk kegiatan tukar menukar dan perdagangan dapat berjalan lancar, dengan kata lain uang dapat diartikan suatu benda yang disetujui oleh semua orang sebagai alat perantara untuk melakukan kegiatan tukar menukar atau kegiatan perdagangan. Uang mempunyai peran penting dalam seluruh kegiatan ekonomi dan keuangan. Bank sentral merupakan lembaga yang memiliki wewenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan mata uang sebagai alat pembayaran yang sah di suatu negara.

Pada pertengahan tahun 1997 terjadi krisis moneter di Asia yang disebabkan oleh melemahnya kurs mata uang Thailand yaitu Bath terhadap dollar AS. Dampak dari krisis moneter, Indonesia memberlakukannya sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) pada pertengahan tahun 1997, sebelumnya Indonesia menganut *managed floating exchange rate* (sistem mengambang terkendali). Hal ini dapat menjadi pengaruh besar pada kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) mengingat bahwa nilai tukar (*kurs*) merupakan tolak ukur untuk mencapai kestabilan perekonomian makro. Sistem nilai tukar (*kurs*) mengambang penuh akan semakin efektif apabila diikuti dengan mobilitas kapital secara internasional semakin sempurna. Dengan adanya mobilitas kapital internasional yang

semakin sempurna mempunyai pengaruh besar terhadap jumlah uang beredar (permintaan uang). Oleh karena itu BI harus mempertahankan kestabilan harga karena kestabilan harga mempengaruhi stabilitas nilai tukar (*kurs*).

Permintaan uang mempunyai peran penting pada perilaku kebijakan moneter dalam perekonomian. Banyak bukti yang mengatakan baik secara empiris maupun teoritis permintaan uang di negara-negara berkembang dan negara yang sudah maju. Kebijakan moneter bisa meningkatkan stabilitas ekonomi dengan cara mengendalikan jumlah uang yang tidak terkendali, sehingga dapat menyebabkan ketidakstabilnya ekonomi pandangan ini telah dikemukakan oleh Friedman.(Sidiq, 2005).

Stabilisasi kebijakan moneter dapat dijelaskan dengan melihat keseimbangan antara penawaran uang dan permintaan uang yang masing-masing dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yang berbeda serta variabel bebas yang sama. Kedudukan Bank Sentral dalam hal ini yaitu sebagai otoritas moneter yang mempunyai peran untuk mengawasi dan mengendalikan permintaan uang serta diminta untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang bisa memengaruhi keseimbangan antara penawaran uang dan permintaan uang dalam masyarakat. Dengan ini bank sentral bisa mengambil keputusan kebijakan mana yang bisa diberlakukan sehingga masyarakat tidak mengalami kekurangan pada penawaran uang dan permintaan uang, baik jumlah uang yang diminta untuk motif berjaga-jaga, transaksi atau untuk spekulasi. Pelemahan perekonomian negara diakibatkan berkurangnya jumlah uang yang diminta. Fakta lain menyebutkan jika jumlah

uang yang diminta tinggi dampak yang timbul yaitu terjadi inflasi, hal ini bisa menghambat kegiatan perekonomian nasional.

Berdasarkan teori Kuantitas Uang dari Milton Friedman (1956) bahwa jumlah uang beredar sangatlah penting untuk dijaga karena keterkaitannya terhadap inflasi dalam perekonomian sehingga jumlah uang beredar harus benar-benar dijaga kestabilannya agar tidak berdampak pada perekonomian. Peningkatan jumlah uang beredar yang melebihi kapasitas kebutuhan untuk kegiatan perekonomian akan mendorong masyarakat untuk melakukan spekulasi terhadap valuta asing tetapi disisi lain bisa menimbulkan pelemahan nilai rupiah, sehingga peran uang M1 di masyarakat sangatlah penting (Awang, 2013).

Berdasarkan data dari Bank Indonesia beberapa tahun belakangan ini jumlah uang beredar mengalami peningkatan.

TABEL 1. 1
Permintaan Uang Tahunan (Milyar Rupiah)

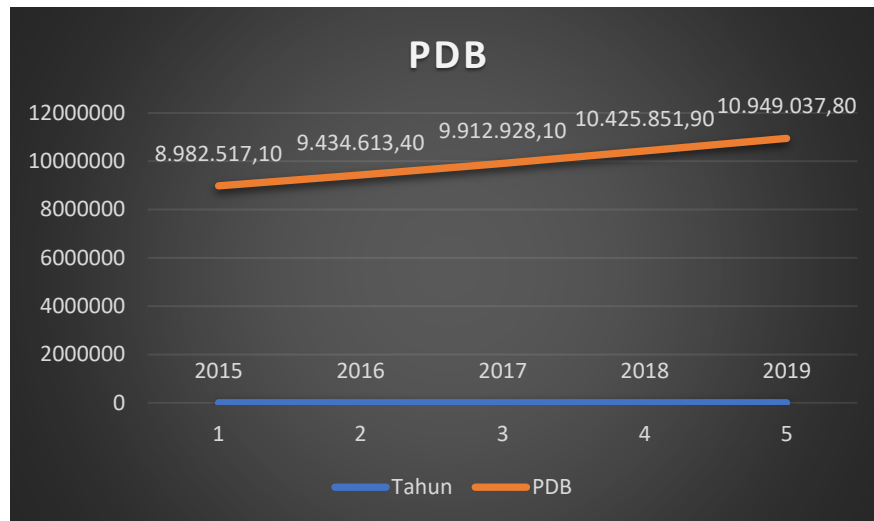
Tahun	Rincian			
	M1	Uang Kartal	Uang Kuasi	M2
2015	12.047.371,15	4.998.670,69	40.059.241,38	52.290.233,80
2016	13.508.108,49	5.532.066,48	42.713.268,39	56.381.719,88
2017	15.394.188,67	6.143.549,16	46.355.121,25	61.959.543,37
2018	16.721.124,39	6.903.839,38	49.291.869,35	66.220.039,60
2019	17.761.722,51	7.373.716,15	52.677.433,69	70.696.568,46

Sumber: Bank Indonesia, 2019

Setiap tahunnya jumlah uang beredar di Indonesia akan terus mengalami peningkatan, jika dilihat dari tingkat pertumbuhannya yang

berfluktuasi. Peningkatan jumlah uang beredar (M1) tidak sebanyak peningkatan permintaan uang (M2). Teori jumlah uang beredar yaitu Stok jumlah uang beredar dalam perekonomian negara akan menentukan laju harga barang. Ada keterkaitan antara perubahan dalam jumlah uang beredar dengan perubahan produk domestik bruto. Fluktuasi ekonomi lebih disebabkan oleh perubahan jumlah uang beredar merupakan faktor penting yang menyebabkan perubahan penerimaan produk domestik bruto. Dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah uang beredar meningkat maka produk domestik bruto meningkat berkorelasi positif (Zakiah and Usman, 2019).

Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas ini disebabkan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada (Abilawa & Siddiq, 2016).



Sumber: BPS, 2019

GAMBAR 1. 1
PDB Indonesia (Miliar Rp)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai PDB setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pda tahun 2015 nilai PDB sebesar 8 982 517,10, sedangkan pada tahun 2019 nilai PDB sebesar 10 949 037,80.

PDB adalah nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi pendapatan rata-rata penduduk suatu negara maka kesejahteraan masyarakat juga semakin tinggi, produktivitas meningkat, serta pertumbuhan ekonomi stabil. Jika pendapatan masyarakat semakin tinggi, maka masyarakat akan menggunakan pendapatannya untuk ditabung tidak untuk digunakan mengkonsumsi barang dan jasa. Berdasarkan Teori Keynes PDB berpengaruh positif terhadap permintaan uang. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Anwar and Andrina (2016), bahwa PDB memiliki pengaruh positif terhadap permintaan uang.

Indonesia menerapkan nilai tukar (*kurs*) mengambang bebas (*free floating exchange rate*) pada tanggal 14 Agustus 1997. Nilai tukar *free floating exchange rate* dapat diartikan bahwa nilai tukar rupiah sepenuhnya ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan valas di pasar valas. Perubahan yang terjadi pada nilai tukar rupiah baik ketika rupiah mengalami apresiasi maupun rupiah mengalami depresiasi hal ini juga akan diikuti oleh adanya perubahan dalam permintaan uang. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Widodo (2015) bahwa pada jangka pendek kurs mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan uang sedangkan jangka Panjang memiliki pengaruh negative terhadap permintaan uang.

Pada penelitian ini variabel tingkat suku bunga yang digunakan yaitu suku bunga domestik menggunakan BI Rate. Suku bunga merupakan biaya yang wajib dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Ketika tingkat bunga tinggi maka masyarakat cenderung akan memilih untuk menabung uangnya karena mereka berpikir akan jika ditabung maka akan mendapatkan jumlah bunga yang sangat besar. Milton Friedman mengemukakan teori yang menyatakan suku bunga yang tinggi akan mendorong manusia membeli banyak ekuiti dan obligasi serta pengurangan memegang uang. Oleh karena itu permintaan uang akan berkurang jika suku bunga meningkat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abilawa dkk (2016), bahwa suku bunga tidak ada hubungan signifikan terhadap permintaan uang.

Suku bunga internasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SIBOR. Sibor merupakan valuta asing yang aktif diperdagangkan di seluruh dunia, termasuk di negara Indonesia. Berdasarkan teori paritas, dengan adanya kondisi menurunnya nilai mata uang rupiah terhadap dollar (depresiasi), maka tingkat suku bunga nominal di dalam negeri harus lebih tinggi dari pada tingkat suku bunga nominal di luar negeri sebagai kompensasi atas menurunnya nilai asset (deposito) dalam bentuk rupiah. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Sidiq (2005), bahwa suku bunga internasional memiliki hubungan yang negative terhadap permintaan uang di indonesia.

Lebaran merupakan variabel dummy yang digunakan pada penelitian ini. Permintaan uang meningkat pada saat menjelang lebaran. Saat menjelang ataupun sesudah lebaran terjadi peningkatan pada konsumsi masyarakat. Peningkatan ini terjadi pada komoditas sandang, makanan, dan transportasi. Apalagi pemerintah memberikan libur panjang saat lebaran. Sedangkan pada pihak perusahaan memberikan gaji tambahan bagi karyawannya. Perilaku konsumtif masyarakat pada saat menjelang lebaran meningkat karena didukung oleh pendapatan tambahan yaitu THR yang langsung digunakan untuk bertransaksi. Hal ini berpengaruh pada jumlah uang dimasyarakat bertambah sehingga permintaan meningkat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abilawa dkk (2016), bahwa variabel dummy tidak memiliki hubungan signifikan terhadap permintaan uang.

Berdasarkan firman Allah SWT yang dicantumkan dalam Surah An-nisa 4:29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul **“Determinan Permintaan Uang Di Indonesia Periode Triwulan I 2010 – Triwulan IV Tahun 2019 Pendekatan Error Correction Model (ECM)”**

B. Batasan Masalah

Mengingat adanya faktor keterbatasan serta banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti dan hanya membahas pada:

1. Variabel dapat mempengaruhi Permintaan Uang (Y) di Indonesia yaitu PDB (X1), Kurs (X2), Suku Bunga Dalam Negeri (BI Rate) (X3), Suku Bunga Luar Negeri (Sibor) (X4) dan Dummy Variabel (X5).
2. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder mengambil periode triwulan 2010.I – 2019.IV.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh PDB terhadap Permintaan Uang di Indonesia periode 2010.I-2019.IV.
2. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Permintaan Uang di Indonesia periode 2010.I-2019.IV.
3. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Dalam Negeri (BI Rate) terhadap Permintaan Uang di Indonesia periode 2010.I-2019.IV.
4. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Luar Negeri (Sibor) terhadap Permintaan Uang di Indonesia periode 2010.I-2019.IV.
5. Bagaimana pengaruh Dummy Variabel terhadap Permintaan Uang di Indonesia periode 2010.I-2019.IV.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka terdapat tujuan penelitian yang ditulis dibawah ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDB terhadap Permintaan Uang di Indonesia periode 2010.I - 2019.IV.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kurs terhadap Permintaan Uang di Indonesia periode 2010.I - 2019.IV.
3. Untuk mengetahui bagaimana Suku Bunga Dalam Negeri (BI Rate) terhadap Permintaan Uang di Indonesia periode 2010.I - 2019.IV.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Suku Bunga Luar Negeri (Sibor) terhadap Permintaan Uang di Indonesia periode 2010.I - 2019.IV.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dummy Variabel terhadap Permintaan Uang di Indonesia periode 2010.I - 2019.IV.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Dapat dijadikan penelitian yang bermanfaat sehingga dapat menambah wawasan mengenai Determinan Permintaan Uang Di Indonesia dan variabel – variabel yang mempengaruhinya.

2. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan jangka Panjang ataupun jangka pendek dalam rangka menganalisis fakto-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi permintaan uang di Indonesia.

3. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan referensi atau contoh bagi penelitian – penelitian yang sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas.